

PENGARUH LEVERAGE, KUALITAS AUDIT, FREE CASH FLOW, CAPITAL INTENCITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABAPADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGESTAHUN 2013-2016

Submission date: 27-Aug-2020 09:02AM (UTC+0700)
by Hiras Pasaribu

Submission ID: 1374660307

File name: LEVERAGE,_KUALITAS_AUDIT,_FREE_CASH_FLOW,_CAPITAL_INTENCITY.pdf (161.31K)

Word count: 4624

Character count: 29033

1
PENGARUH LEVERAGE, KUALITAS AUDIT, FREE CASH FLOW, CAPITAL INTENCITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2013-2016

Nitiyoga Dharmesti

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta; E-mail: nitiyogadharmesti96@gmail.com

Hiras Pasaribu

UPN "Veteran" Yogyakarta; E-mail: hiras.pasaribu@upnyk.ac.id

1
ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of leverage, audit quality, free cash flow, capital intencity ratio, and institutional ownership to earnings management. The population used is 19 food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2016. The sampling technique used in this research is purposive sampling method, with the criteria used in sample selection in this research that is, food and beverages company that is not delisting and food and beverages company that release annual financial report in succession for period 2013-2016, with 4th period of a hat. The total observations contained in this study amounted to 52 observations. The analysis model used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that audit quality and capital intencity ratio influence to earnings management, while leverage, free cash flow, and institutional ownership have no effect to earnings management on food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: earnings management, leverage, audit quality, free cash flow, capital intencity ratio, and institutional ownership.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini sudah memasuki era pasar bebas yang biasa disebut dengan globalisasi dan MEA. Perusahaan *food and beverages* sudah siap menghadapi MEA, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *food and beverages* sudah memasuki pangsa pasar asean sebesar 40% dan juga perusahaan *food and beverages* tidak rentan oleh adanya krisis ekonomi, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu kebutuhan primer. Dengan adanya globalisasi dan MEA perusahaan *food and beverages* harus memiliki diferensiasi atau kelebihan tersendiri dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya untuk menarik minat investor yang tinggi. Dengan cara laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan biasanya ada yang baik dan ada yang kurang baik. Dengan laporan keuangan yang kurang baik biasanya pihak manajer melakukan manajemen laba untuk menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Biasanya pihak manajer melakukan *income smoothing* agar laporan keuangan perusahaan tersebut terlihat smooth atau konstan dan stabil. Dengan laporan keuangan yang smooth atau stabil itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut

konsisten dan juga dari pihak investor, peluang untuk investor mengalami kerugian sangat kecil. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*) (Ghozali dan Chairiri, 2007). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) maupun keuntungan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Debt Retentionary Accrual (DA)*.

Untuk mengukur proporsi utang lancar yang dimiliki perusahaan terhadap aset lancar yang dimiliki, yaitu dengan rasio *leverage*. Rasio ini mempresentasikan apakah perusahaan mempunyai nilai yang cukup pada aset lancar untuk mengcover utang lancar yang dimiliki. Menurut Agustia dan Dian (2013), perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk laba, sedangkan menurut Kosasih dan Widayati (2013), menyatakan *leverage* yang semakin tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dari pada

asetnya, sehingga ada pihak eksternal lainnya yaitu kreditor yang turut ikut mengawasi, membuat pengawasan semakin ketat sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

TINJAUAN TEORI

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Menurut Guna dan Herawaty (2010), audit merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengurangi terjadinya ketidakselarasan antara *principal* dan *agent* yang digunakan oleh pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan sehingga hasil audit yang berkualitas akan dapat membantu pihak eksternal dalam mendeteksi terjadinya *earnings management*. Peran dari pihak eksternal yakni memberikan penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan.

Brigham dan Houston (2010), menyatakan arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Perusahaan dengan arus kas bebas (*Free Cash Flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Putri dan Lautania (2016), *Capital Intensity Ratio* atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *capital intensity ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba, Santoso dkk, (2016).

Kepemilikan institusional merupakan saham dari suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, menurut Guna, dkk (2010). Adanya struktur kepemilikan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen sehingga pihak institusional akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tugasnya dengan baik. Kepemilikan Institusional dapat menekan kecenderungan manajemen sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ramadhani, dkk. (2017) telah

melakukan penelitian tentang *Earnings Management*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *capital intensity ratio* (CIR), *Free Cash Flow*, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Wardhani dan Kurnia. (2014) telah melakukan penelitian tentang *Earnings Management* atau Manajemen Laba. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kodriyah dan Fitri. (2017) telah melakukan penelitian tentang *Earnings Management*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Santoso, dkk. (2016) telah melakukan penelitian tentang *Earnings Management*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *capital intensity ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *size*, *debt to equity ratio* dan *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan antara penelitian Ramadhani, dkk (2017), penelitian Kodriyah dan anisah (2017) dan peneliti Santoso, dkk (2016), yaitu *leverage*, *kualitas audit*, *free cash flow* dan *capital intensity ratio* (CIR) terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang terdapat ketidakkonsistenan, peneliti ingin meneliti kembali variabel *leverage*, *kualitas audit*, *free cash flow*, *capital intensity ratio*, dan menambahkan variabel Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme internal disiplin dari pihak manajemen, mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring, karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang cukup signifikan itu mengimbangi keuntungan informasi yang dimiliki manajemen. Mekanisme ini dapat juga digunakan untuk mengurangi insentif pihak manajemen melakukan manajemen laba. Periode 2013-2016 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia dan merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

yang akan menganalisis “Pengaruh *Leverage*, *Kualitas Audit*, *Free Cash Flow*, Dan *Capital Intensity Ratio*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui medi perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan perusahaan. Data-data ini diperoleh dari situs BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2016. Sumber data dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan *food and beverages* yang tidak delisting selama periode 2013-2016
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 desember 2013 hingga tahun 2016
- Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut untuk periode 2013 hingga tahun 2016
- Memiliki ketersediaan data yang lengkap, baik data mengenai kepemilikan institusional maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dari 19 perusahaan *food and beverages* diperoleh 13 perusahaan dalam empat periode penelitian. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian, maka disajikan statistik deskriptif data sampel penelitian mengenai rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel seperti dibawah ini.

Tabel 1.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	50	-.32935	.49863	-.1547259	.12028069
Leverage	50	.15480	.75178	.4748645	.14188502
Kualitas Audit	50	0	1	.54	.503
FCF	50	-.44728	.71120	.0340472	.17825264
CIR	50	.02111	.80386	.4566036	.18512246
Kepemilikan Institusional	50	.32932	.96091	.6858356	.17618912
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas variabel manajemen laba menunjukkan nilai mean sebesar -0,1547259. Nilai minimum Manajemen Laba sebesar -0,32935 yang berarti bahwa laba terendah dari perusahaan sampel dapat mencapai 32,935%. Perusahaan dengan nilai minimum dalam sampel ini adalah PT. Nipon Indosari Corporindo, sedangkan nilai maksimum sebesar -0,49863 yang berarti bahwa laba tertinggi dari perusahaan sampel dapat mencapai 49,863%. Perusahaan dengan nilai maksimum dalam sampel ini adalah PT. Mayota Indah. Standar deviasi yaitu 0,12028069 dengan jumlah observasi (n) sebesar 50.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 variabel *leverage* menunjukkan nilai mean sebesar 0,4748. Hal ini berarti bahwa rata-rata leverage sebesar 47,48%. Nilai minimum dari leverage adalah sebesar 0,1548 yang berarti bahwa sampel terendah hanya memiliki hutang sebesar 15,48% dari total aktiva, diwakili oleh perusahaan PT. Delta Djakarta. sedangkan nilai maksimum leverage sebesar 0,7517 atau dimilikinya hutang sebesar 75,17 % total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai maksimum adalah perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia. Standar deviasi yaitu 0,14188502 dengan jumlah observasi (n) sebesar 50. Variabel kualitas audit

merupakan variabel independen dalam penelitian ini dan diukur dengan menggunakan *dummy*, dari 50 sampel yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai mean sebesar 0,54 dan nilai standar deviasi sebesar 0,503.

Variabel *Free Cash Flow* menunjukkan nilai mean sebesar 0,0340. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menangani kasnya dalam menciptakan laba sebesar 3,4% yang menunjukkan kondisi perusahaan yang cukup baik. Nilai minimum sebesar -0,4472 yang berarti bahwa sampel terendah hanya mendapatkan kas sebesar -44,72%, perusahaan dengan nilai *free cash flow* terendah adalah perusahaan PT. Tri Banyan Tirta. Nilai maksimum sebesar 0,7112 yang berarti bahwa sampel tertinggi dalam perusahaan ini yaitu perusahaan PT. Multi Bintang . standar deviasi sebesar 0,17825264.

5 Variabel *Capital Intensity Ratio* menunjukkan nilai mean sebesar 0,4666. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mengalami peningkatan aset tetap sebesar 46,66% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum yaitu sebesar 0,0211 yang berarti bahwa sampel terend 5 hanya mendapatkan aset tetap sebesar 2,11% dari seluruh total aset yang dimiliki

perusahaan dalam satu periode. Perusahaan dengan nilai *capital intensity ratio* terendah adalah perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia. sedangkan nilai maksimum diketahui sebesar 0,8036. Perusahaan dengan nilai maksimumn 0,8036 atau 80,36% adalah PT.Prashida Aneka Niaga. standar deviasinya sebesar 0,18512246.

5 Variabel kepemilikan institusional dengan nilai mean sebesar 0,6858. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mengeluarkan saham sebesar 68,58% dari jumlah saham yang dimiliki perusahaan lain dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Nilai minimum yang dimiliki perusahaan sebesar 0,3293 yang berarti sampel terendah dalam mengeluarkan saham adalah sebesar 32,93%. Perusahaan yang mempunyai modal saham institusi yang terendah adalah PT. Mayora Indah, nilai maksimum yang dimiliki perusahaan sebesar 0,9609 yang berarti sampel tertinggi dalam mengeluarkan saham adalah sebesar 96,09% perusahaan yang mempunyai modal saham institusi yang tertinggi adalah perusahaan PT.Sekar Laut. standar deviasi sebesar 0,17618912. Hasil dari analisis data yang dilakukan pada penelitian terkait uji asumsi klasik dan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.10332983
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.192
	<i>Positive</i>	.192
	<i>Negative</i>	-.127
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.355
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.051

Dari Tabel 2 menggunakan *non parametrik Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *test statistic* sebesar 1,355 dan *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,51 ($> \alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 1.3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.025	.075		-.334	.740		
Leverage	.095	.137	.112	.697	.489	.645	1.550
Kualitas Audit	-.075	.035	-.312	-2.148	.037	.794	1.259
FCF	.050	.093	.074	.535	.596	.877	1.140
CIR	-.295	.095	-.455	-3.104	.003	.781	1.280
Kepemilikan Institusional	-.002	.101	-.003	-.021	.983	.769	1.301

Dari hasil Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas, yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas sehingga layak digunakan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.262	.178	.10904290	1.951

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,997. Berdasarkan jumlah data sebanyak (n) 50 serta 5 variabel independen (k=5) pada tingkat signifikan 5% diperoleh nilai dl = 1,3346 dan du = 1,7708. Nilai dw (1,951) > ba⁶ atas (du) 1,7708< dan kurang dari 4 – du (4 – 1,7708) atau 2,2292. Jadi, 1,951 > 1,7708< 2,292 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 1.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.105	1.476		-2.781	.008		
Leverage	1.115	2.689	.073	.415	.680	.645	1.550
Kualitas Audit	.716	.683	.167	1.048	.300	.794	1.259
FCF	.133	1.836	.011	.072	.943	.877	1.140
CIR	-2.765	1.872	-.237	-1.477	.147	.781	1.280
Kepemilikan Institusional	-3.136	1.984	-.256	-1.581	.121	.769	1.301

Hasil uji diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji gletser. Nilai signifikansi dari kelima variabel independen mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 1.6
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.512 ^a	.262	.178	.10904290

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,178, H_1 ini berarti 17,8% variasi perubahan manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi *leverage*, kualitas *audit*, *free cash flow*, *capital intencity ratio*, dan kepemilikan instiusional. Sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini:

Tabel 1.7
ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.186	5	.037	3.124	.017 ^a
<i>Residual</i>	.523	44	.012		
<i>Total</i>	.709	49			

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan F hitung sebesar 3,124 dengan tingkat signifikan 0,017 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa permodelan penelitian ini dengan variabel *leverage*, kualitas *audit*, *free cash flow*, *capital intencity ratio*, dan kepemilikan instiusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk dilanjutkan pada analisa selanjutnya.

Tabel 1.8
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	-.025	.075		-.334	.740
	Leverage	.095	.137	.112	.697	.489
	Kualitas Audit	-.075	.035	-.312	-2.148	.037
	FCF	.050	.093	.074	.535	.596
	CIR	-.295	.095	-.455	-3.104	.003
	Kepemilikan Instiusional	-.002	.101	-.003	-.021	.983

Nilai konstanta sebesar -0,025, ini dapat diartikan bahwa manajemen laba akan bernilai -0,025 apabila koefisien regresi masing-masing variabel (*leverage*, kualitas audit, *free cash flow*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional) bernilai nol.

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,095 dengan arah hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba adalah positif. Jika *leverage* naik 1 satuan, maka manajemen laba akan naik sebesar 0,095 dengan asumsi koefisien regresi variabel independen konstan dan Sebaliknya. Variabel *Leverage* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,489 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama ditolak (H_1) sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas audit memiliki koefisien sebesar -0,075 dengan arah hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba adalah negatif. Jika kualitas audit naik 1 satuan, maka manajemen laba akan turun sebesar 0,075 dengan asumsi koefisien regresi variabel independen konstan dan Sebaliknya. Variabel Kualitas Audit (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima (H_2) sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *free cash flow* memiliki koefisien sebesar 0,050 dengan arah hubungan antara *free cash flow* dengan manajemen laba adalah positif. Jika *free cash flow* naik 1 satuan, maka manajemen laba akan naik sebesar 0,050 dengan asumsi koefisien regresi variabel independen konstan dan sebaliknya. Variabel *free cash flow* (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,596 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak (H_3) sehingga dapat dikatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *capital intensity ratio* memiliki koefisien sebesar -0,295 dengan arah hubungan antara *capital intensity ratio* dengan manajemen laba adalah negative. Jika *capital intensity ratio* naik 1 satuan, maka manajemen laba akan turun sebesar 0,295 dengan asumsi koefisien regresi variabel independen konstan dan sebaliknya. Variabel *capital intensity ratio* (X_4) memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis keempat (H_4) diterima.

Variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar -0,002 dengan arah hubungan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba adalah negatif. Jika kepemilikan institusional naik 1 satuan, maka manajemen laba akan turun sebesar 0,002 dengan asumsi koefisien regresi variabel independen konstan dan sebaliknya. Variabel kepemilikan institusional (X_5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,983 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis kelima (H_5) ditolak.

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki signifikan sebesar 0,489. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hal ini dapat dikarenakan bahwa *leverage* dengan kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitori oleh pihak kreditur karena monitoring dalam perusahaan yang ketat tadi menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan kreditur dan pemegang saham, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, dkk (2017), yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Kurnia (2014), yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari uji statistic t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa kualitas audit memiliki signifikan sebesar 0,037. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang berkualitas akan dapat membantu pihak eksternal dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba karena untuk selalu satu cara untuk memonitoring manajemen laba dengan melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga hasil audit yang berkualitas dipengaruhi oleh auditor yang

²berkualitas pula mampu bersikap independen dalam penyampaian hasil audit yang berupa opini yang bertujuan untuk pengambilan suatu keputusan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ramadhani, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi mendukung penelitian Wardhani dan Kurnia, (2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

⁶3. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *free cash flow* signifikan sebesar 0,596. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai *free cash flow* suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak diperoleh perusahaan lain. Akan tetapi, besar dan kecilnya nilai *free cash flow* tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan manipulasi laba, karena arus kas bebas adalah keadaan perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan arus kas yang tidak terpakai. Walaupun arus kas bebas yang dihasilkan besar atau kecil, hal tersebut sama-sama menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membuat nilai perusahaan menjadi baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Ramadhani, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *capital intencity ratio* terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa *capital intencity ratio* memiliki signifikan sebesar 0.003. tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intencity ratio* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 4 empat dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *capital intencity ratio* (CIR) yang lebih tinggi akan memiliki kecenderungan

untuk melakukan manipulasi dengan tujuan memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *capital intencity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba.

⁶5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari uji statistik t pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki signifikan sebesar 0,983. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak karena dengan adanya kepemilikan institusional tidak dapat menjadi pihak internal yang berperan untuk memonitor manajemen dan membatasi terjadinya laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih fokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Kurnia (2014) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan meneliti *leverage*, kualitas audit, *free cash flow*, *capital intencity ratio*, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya kualitas audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya *free cash flow* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. *Capital intencity ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya *capital intencity ratio* secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan institusional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Keterbatasan

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan dalam penelitian ini, nilai adjusted R square dalam penelitian ini sebesar 0,178 atau 17,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga belum memaksimalkan penelitian.

Saran

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan datang, saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa depan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya meneliti kembali pengaruh *leverage*, kualitas audit, *free cash flow*, *capital intencity ratio* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, karena hasil penelitian ini belum konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lainnya. Dikarenakan variabel *leverage*, kualitas audit, *free cash flow*, *capital intencity ratio* (CIR), dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba hanya sebesar 29,5%, sehingga perlu ditambahkan variabel lainnya agar dapat diperoleh gambaran manajemen laba yang lebih baik, seperti profitabilitas. Karena profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat

mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba. Untuk menyelamatkan kinerjanya dimata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan peforma terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, Gunawan, K, dkk (2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia dan Dian. 2013. Pengaruh Faktor GCG, Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdiansyah, Vicky. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba, *Jurnal TEKUN/Volume, V, No. 02*.
- Guna, I Welfin dan H. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 (1): 53 – 68.
- Gunawan, k., Nyoman, A. S. D., Dn Gusti, A. P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.03, No. 01
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 2 Hal 97 – 108.
- Kosasih, F. N. dan Widayati, C. 2013. Pengaruh Indenpedensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 17 (1), 132 - 48
- 3 Kodriyah dan Anisah, F. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Management Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.
- 4 Putri, C. L dan Lautania, M. F. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Probability terhadap Effective Tax Rate. *E-Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, 101 – 119.
- Qulub, R. E. T (2017) Pengaruh Kualitas Audit, Independen Auditor, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 5*.
- Santoso, Aprih, Diana Puspitasari, dan Rahmatya Widyaswati. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Size, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Deviden Payout Ratio terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 11 No. 1 Juni 2016: 85 – 111
- Sari, dkk (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurusan Manajemen. STIE MDP. Palembang.
eprints.mdp.ac.id/id/eprint/1805
- Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M. Ratna Sari. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15.3. Juni (2016): 1886-1914. ISSN: 2302-8556
- Wardhani, M dan Kurnia. 2014. Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 2.
- Yunianto, Yanuar. 2013. Penerimaan Sistem Online Public Acces Catalog (OPAC) di Perpustakaan Universitas Airlangga Kampus B. *Jurnal Unair*, Vol. 2- No.1/2013-01: Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan.

PENGARUH LEVERAGE, KUALITAS AUDIT, FREE CASH FLOW, CAPITAL INTENCITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABAPADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGESTAHUN 2013-2016

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

5%

2

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

5%

3

eprints.ums.ac.id

Internet Source

4%

4

jurnalnasional.ump.ac.id

Internet Source

4%

5

www.scribd.com

Internet Source

3%

6

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

2%

7

e-jurnal.lppmunsera.org

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%